

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn. Peningkatan kualitas pendidikan karakter pada pembelajaran PKn dapat dijabarkan melalui:

- a. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Peningkatan kualitas proses pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dan tampilnya karakter siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung selalu mengalami peningkatan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menerapkan tujuh komponen CTL disertai dengan metode yang bervariasi. Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya perubahan presentase pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Siswa aktif mendengarkan pada siklus I sebesar 53, 57%, pada siklus II sebesar 89, 28%.
- b) Siswa aktif mengamati pada siklus I sebesar 28, 57%, pada siklus II sebesar 53,57%.

- c) Siswa aktif mencatat pada siklus I sebesar 21,42%, pada siklus II sebesar 64, 28%.
- d) Siswa aktif bertanya pada siklus I sebesar 14, 28%, pada siklus II sebesar 28, 57%.
- e) Siswa aktif mengungkapkan pendapat pada siklus I sebesar 10, 71%, pada siklus II sebesar 50%.
- f) Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok pada siklus I sebesar 25% pada siklus II sebesar 57,14%.
- g) Siswa aktif mengerjakan perintah guru pada siklus I sebesar 32,14%, pada siklus II sebesar 71, 42%.
- h) Siswa aktif tampil dikelas pada siklus I sebesar 28, 57%, pada siklus II sebesar 46, 42%.

b. Peningkatan Kualitas Hasil Pendidikan Karakter

Peningkatan kualitas hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kontekstual dapat dilihat dari peningkatan karakter siswa yang tampil selama proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar PKn siswa.

1) Peningkatan Tampilnya Karakter Siswa

Tampilnya karakter-karakter siswa dapat diamati melalui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seiring meningkatnya aktivitas siswa, karakter siswa yang tampil dalam proses pembelajaran pun juga mengalami peningkatan.

Peningkatan ini dapat dilihat dari adanya perubahan presentase pada setiap siklus sebagai berikut:

- a) Karakter kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain pada siklus I sebesar 42,85%, pada siklus II sebesar 82,12%.
- b) Karakter Menghargai Keberagaman pada siklus I sebesar 17,85%, pada siklus II sebesar 50%.
- c) Karakter demokratis pada siklus I sebesar 21,42%, pada siklus II sebesar 60,71%.
- d) Karakter tanggung jawab pada siklus I sebesar 17,85%, pada siklus II sebesar 53,57%.
- e) Karakter kemandirian pada siklus I sebesar 14,28%, pada siklus II sebesar 25%.
- f) Karakter keingintahuan pada siklus I sebesar 32,14%, pada siklus II sebesar 71,42%.

2) Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa

Penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 69,18 sedangkan pada siklus II sebesar 83,68.

Dengan demikian, pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan karakter pada mata pelajaran PKn.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya mengenai waktu pengambilan data yang relatif singkat dan jumlah pertemuan pada setiap siklus yang relatif sedikit. Keterbatasan ini dikarenakan adanya halangan yang tidak dapat dihindari diantaranya berkenaan dengan pelaksanaan Ujian Akhir Semester. Peneliti hanya mendapatkan dua kali pertemuan sebelum pelaksanaan Ujian Akhir Semester.

C. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa media pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa dalam menerima materi pelajaran.

2. Bagi Guru PKn

- a. Guru PKn dapat menerapkan pembelajaran kontekstual (CTL) untuk membangkitkan minat belajar PKn siswa dan meningkatkan aktivitas belajar serta hasil belajar PKn siswa.
- b. Guru perlu mencoba menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi selain problem solving, cooperative learning, dan bermain peran dalam pembelajaran kontekstual (CTL) untuk meningkatkan pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majib dan Dian Andayani.(2011). *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Eosdakarya.
- Althof, W. dan Berkowits, M.W.(2006). *Moral Education and Character Education: Their Relationship and Roles in Citizenship Education. Journal of Moral Education*. Vol 35, No 4 Desember,pp.495-518.
- Azyumardi Azra. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Kompas.
- Cholisin.(2000).*Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press
- *Peran Guru PKn Dalam pendidikan Karakter*. (Disampaikan pada Kuliah Umum Jurusan PPKn FKIP UAD Yogyakarta, 5 Februari (2011): Jurusan PKn dan Hukum FISE UNY.
- Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta : UNY Press
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kemendiknas. (2010. a). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
-(2010. b). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*.Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang.
-(2010. c). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Lexy Moleong.(2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Cetakan keempat*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahmat Mulyana.(2004).*Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ronny Kountur. (2003). *Metode Penelitian: untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta. PPM
- S Nasution. (2003). *Metode Research: Usul Tesis, Desain Penelitian, Hipotesis, Validitas, Sampling, Populasi, Observasi, Wawancara, Angket Cetakan keenam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samsuri. (2011). *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sardiman dkk. (2010). *Buku Panduan Mata Kuliah Pendidikan Karakter*. FISE:UNY.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. (2007). Yogyakarta : UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Aksara
- Suharsimi Arikunto. (1991). *Manajemen Penelitian Cetakan I*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sutrisno Hadi. (1997). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori & Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Kompetensi Diri*. Semarang: Pelangi Publishing.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektik dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media